

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teknologi Informasi (TI)

Teknologi informasi sudah semakin jauh menjangkau kehidupan masyarakat, bahkan TI ini telah sejajar dengan prasarana penting seperti listrik, telepon dan air. Pesatnya kemajuan TI saat ini telah sepenuhnya membuka kesempatan baru dalam pencapaian tingkat kemajuan yang lebih tinggi. TI dapat mengatasi masalah tradisional seperti masalah jarak dan waktu sehingga memungkinkan aktivitas dengan jangkauan luas yang mungkin sulit dijangkau. Teknologi Informasi ini meliputi penggunaan internet, Internet merupakan jaringan global yang menghubungkan beribu bahkan berjuta jaringan komputer (*Local/Wide Area Network*) dan komputer pribadi (*Stand Alone*), yang memungkinkan setiap komputer yang terhubung kepadanya dapat melakukan komunikasi satu sama lain (Brace, 1997 dalam I Putu Sugiarta Sanjaya, 2005). Jaringan ini bukan merupakan suatu organisasi atau institusi, karena tidak satu pihakpun yang mengatur dan memilikinya. Brace juga menyatakan bahwa internet merupakan suatu kesepakatan, karena untuk bisa saling berkomunikasi setiap komputer harus menggunakan protokol standar yaitu TCP/IP (*Transmission Control Protocol/ Internet Protocol*) yang disepakati bersama.

Dalam pembangunan bangsa, pelajar adalah salah satu pengguna teknologi yang menjadi kunci utama dalam memenangkan persaingan dengan bangsa lain. TI telah menjadi tulang punggung informasi sebagai sumber daya yang sangat

membantu dalam menentukan kebijakan serta pendukung dalam pengambilan keputusan.

Teknologi Informasi telah menyebabkan perubahan yang mendasar pada berbagai aspek, bahkan pada saat ini informasi telah menjadi komoditi yang sangat berharga dan menentukan untuk mencapai keberhasilan (M. Arief, 2005 dalam I Putu Sugiarta Sanjaya, 2005).

B. Perkembangan Teknologi Informasi/ Internet

Kemampuan untuk mengelola informasi secara efektif didalam sebuah organisasi sangat penting karena dapat menjadi dasar untuk memperoleh keunggulan kompetitif. Informasi telah menjadi aktiva tidak berwujud, yang jika dikelola dengan baik, dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia organisasi tersebut. Oleh karena itu banyak perusahaan atau organisasi mulai mengembangkan dan memberikan perhatian khusus pada teknologi informasi sebagai sumber yang memfasilitasi pengumpulan dan penggunaan informasi secara efektif. Penggunaan teknologi informasi (internet) dan pemanfaatannya dalam pekerjaan masih menjadi perhatian penting.

Walaupun terdapat kemajuan yang cukup berarti dalam kemampuan *hardware* dan *software*. Masalah yang muncul dalam penggunaan suatu teknologi adalah pemanfaatan yang rendah terhadap sistem informasi yang ada secara kontinu. Rendahnya penggunaan teknologi informasi dapat menyebabkan rendahnya *return* dari investasi organisasi dalam teknologi informasi (Vankatesh & Davis, 2000).

Dalam membangun sumber daya manusia pada dunia pendidikan, dituntut untuk mampu mengikuti (*up date*) perkembangan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi agar lulusannya memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Salah satu cara untuk mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat adalah selalu mengakses informasi yang *up date* dan semua itu didapat melalui internet, karena dengan internet siswa dapat mengakses informasi apa saja yang dibutuhkan.

C. Teori Perilaku

1. *Theory of Reasoned Action* (TRA)

Theory of Reasoned Action (TRA) pertama kali dicetuskan oleh Fishben & Ajzen (1975). TRA adalah suatu *Well-Researched Invention* sebagai model khusus yang telah terbukti berhasil untuk memprediksi dan menjelaskan tentang perilaku seseorang dalam memanfaatkan suatu teknologi dengan beraneka ragam. Fishbein & Ajzen (1975) juga menjelaskan bahwa TRA adalah sebuah model yang mempelajari secara luas psikologi sosial berkaitan dengan perilaku seseorang yang dilakukan secara sadar.

Berdasarkan TRA, perilaku khusus seseorang dilakukan berdasarkan *Behavioral Intention* dalam memainkan perilaku, dan *Behavioral Intention* secara bersama-sama ditentukan oleh *Attitude* seseorang dan *Subjective Norm*. Menurut Fishbein & Ajzen (1975), *behavioral intention* adalah suatu ukuran tentang kekuatan tujuan

seseorang untuk melakukan tindakan khusus. *Attitude* adalah perasaan positif atau negatif seseorang tentang penentuan tujuan dan target perilaku. *Subjective Norm* adalah persepsi seseorang tentang pendapat umum apakah ia harus atau tidak melakukan perilaku seperti dibicarakan banyak orang.

2. *Technology Acceptance Model (TAM)*

TAM pertama kali dikembangkan oleh Davis (1989) dan kemudian dipakai serta dikembangkan oleh beberapa peneliti seperti Adam *et al.* (1992) Szajna (1994), Igbaria *et al* (1995), Venkatesh & Morris (2000) dan Venkatesh & Davis (2000). Menurut Davis (1989), TAM memiliki dua konsep yaitu *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use*. Menurut Venkatesh & Morris (2000), TAM menjelaskan secara kuat dan sederhana mengenai penerimaan suatu teknologi dan perilaku para pemakai. Konsep TAM dilandasi oleh TRA yang menyatakan bahwa seseorang akan menggunakan dan memanfaatkan TI jika dia merasa bahwa TI memberikan manfaat dan kemudahan. Menurut Davis (1989); Manfaat (*Perceived Usefulness*) adalah tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu akan meningkatkan prestasi pekerjaannya. Kemudahan (*Perceived Ease of Use*) adalah derajat kepercayaan seseorang bahwa dengan penggunaan satu teknologi maka akan membebaskannya dari usahan yang keras menurut Davis (1989).

Pada dasarnya TAM terdiri atas dua sisi besar yaitu Manfaat (*Perceived Usefulness*) dan Kemudahan (*Perceived Ease of Use*). Dalam konteks penelitian di bidang TAM, Manfaat (*Perceived Usefulness*) dan Kemudahan (*Perceived Ease of Use*) sering disebut juga sebagai keyakinan (*belief*) (Agarwal dan Karahanan, 2000; Straub et al, 1995). Model ini menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku pengguna dengan dua variabel yaitu Manfaat (*usefulness*) dan Kemudahan (*ease of use*).

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Putu Sugiarta Sanjaya (2005), tentang pengaruh rasa manfaat dan kemudahan terhadap minat berperilaku (*Behavioral Intention*) para mahasiswa dan mahasiswi dalam penggunaan internet. Obyek dalam penelitian ini adalah sistem informasi (internet) serta subyek yang diteliti adalah mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Teknologi Industri Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat berperilaku, dengan dua variabel independen yaitu manfaat dan kemudahan. Hasil dari penelitian I Putu Sugiarta Sanjaya (2005), membuktikan bahwa manfaat (*Perceived Usefulness*) dapat mempengaruhi minat berperilaku para mahasiswa dan mahasiswi dalam menggunakan internet. Selanjutnya, kemudahan (*Perceived Ease of Use*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berperilaku dalam menggunakan internet oleh mahasiswa dan mahasiswi. Sehingga faktor kemudahan dalam

mengoperasikan internet menjadi tidak begitu penting. Penelitian yang sama telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya adalah Davis (1989), Davis et al (1989), Subramanian (1994), Iqbaria et al (1995), dan Venkatesh & Morris (2000).

Rujukan utama dalam penelitian ini adalah penelitian I Putu Sugiarta Sanjaya (2005). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pertama, pada penelitian terdahulu menggunakan subyek penelitian mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Teknologi Industri Universitas Atma Jaya Yogyakarta, sedangkan pada penelitian ini menggunakan subyek siswa dan siswi SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Perbedaan kedua adalah alat analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan memakai regresi linear berganda, sedangkan pada penelitian ini menambahkan uji beda *one-sample kolmogorov-smirnov test*.

E. Penurunan Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini ada empat yaitu pertama, manfaat (*Perceived Usefulness*) mempengaruhi minat berperilaku para siswa dan siswi untuk menggunakan internet. Kedua, kemudahan (*Perceived Ease of Use*) akan mempengaruhi minat berperilaku (*Behavioral Intention*) para siswa dan siswi SMA untuk menggunakan internet. Kedua hipotesis ini akan diuji secara serentak dengan menggunakan *Multiple Regression*. Hasil regresi dari data yang diperoleh untuk masing-masing variabel independen (manfaat dan kemudahan) terhadap

variabel dependen (minat berperilaku) meliputi koefisien parameter (*Beta*), *Adjusted R-Square*, *F-Value*, *t-Value* & *Probability Value* (Sig).

1. Pengaruh Manfaat (*Perceived Usefulness*) dan Kemudahan (*Perceived Ease of Use*) secara simultan terhadap Minat Berperilaku (*Behavioral Intention*).

Konsep TAM yang menawarkan suatu penjelasan yang kuat dan sederhana untuk penerimaan teknologi dan perilaku para pengguna yang terdiri atas dua konsep yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of Use* (Venkatesh & Morris, 2000 dalam I Putu Sugiarta Sanjaya, 2005). Minat berperilaku untuk menggunakan TI (*Behavioral Intention*) merupakan faktor prediktor yang cukup kuat dalam kebiasaan seseorang menggunakan TI. Penggunaan TI sangat dipengaruhi oleh kemudahan dan kemanfaatan dari TI tersebut. Jika seseorang telah merasakan manfaat dan kemudahan dari TI, maka hal ini akan memunculkan minat berperilaku untuk menggunakan teknologi tersebut dimasa yang akan datang. Pendapat ini telah diuji secara empiris dalam beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Taylor & Tood, 1995 dalam I Putu Sugiarta Sanjaya, 2005) dan Straub *et al* (1995). Minat berperilaku seseorang dalam penggunaan TI akan meningkat jika dia merasa bahwa teknologi tersebut membawa kemanfaatan bagi dirinya dan mudah digunakan.

Atas dasar teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : Manfaat (*Perceived Usefulness*) dan kemudahan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berperilaku (*Behavioral Intention*) para siswa dan siswi SMA dalam menggunakan internet.

2. Pengaruh Manfaat (*Perceived Usefulness*) secara parsial terhadap Minat Berperilaku (*Behavioral Intention*).

Menurut Davis (1989); (Mathleson, 1991 dalam I Putu Sugiarta Sanjaya, 2005); serta Venkatesh & Davis (2000), manfaat (*Perceived Usefulness*) merupakan penentu yang kuat terhadap penerimaan penggunaan suatu sistem informasi, adopsi dan perilaku para penggunanya. Manfaat mempunyai hubungan yang sangat kuat dan konsisten dengan penerimaan teknologi sistem informasi dibanding dengan variabel lain seperti sikap, kepuasan, dan ukuran persepsi yang lain (Davis et al, 1989 dalam I Putu Sugiarta Sanjaya, 2005). Manfaat adalah faktor utama yang menentukan sikap seseorang dalam penggunaan sistem (Adams et al, 1992 dalam I Putu Sugiarta Sanjaya, 2005). Individu akan menggunakan TI jika mengetahui manfaat positif atas penggunaannya (Thompson, 1992).

Penggunaan TI berdasarkan kemanfaatan yang didapat, bisa mempengaruhi seseorang untuk menerima atau menolak untuk menggunakan TI tersebut di masa yang akan datang. Persepsi terhadap kemanfaatan didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya

(Davis.F.D, 1989). Kemanfaatan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu subyek tertentu akan meningkatkan prestasi kerja orang tersebut (Adams et al, 1992).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin besar manfaat yang di peroleh dari penggunaan TI maka semakin tinggi pula minat berperilaku seseorang dalam menggunakan TI tersebut.

Atas dasar teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂ : Manfaat (*Perceived Usefulness*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berperilaku (*Behavioral Intention*) para siswa dan siswi SMA dalam menggunakan internet

3. Pengaruh Kemudahan (*Perceived Ease of Use*) terhadap Minat Berperilaku (*Behavioral Intention*)

Persepsi seseorang dalam menggunakan TI sesuai dengan kemudahan yang didapat menimbulkan adanya penerimaan dan penolakan terhadap TI. Dengan adanya kemudahan dalam penggunaan TI, seseorang percaya bahwa TI yang digunakan tersebut dapat membantu dalam pekerjaannya. Hal ini sesuai dengan teori dari Davis.F.D (1989) tentang indikator kemudahan penggunaan TI. Begitu juga di dalam Adams. *et.al* (1992) yang menyatakan bahwa intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan penggunaan TI. Sistem yang lebih sering

digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan akan mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga) seseorang didalam mempelajari TI berbasis komputer. Secara lebih rinci dari analisa tersebut akan memberikan indikasi bahwa orang yang menggunakan TI bekerja dengan lebih mudah dibandingkan dengan orang yang bekerja tanpa menggunakan TI (secara manual). Pengguna TI mempercayai bahwa TI lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya sebagai karakteristik kemudahan penggunaannya.

Jika seseorang merasa bahwa teknologi tersebut mudah baginya maka akan memunculkan minat untuk berperilaku menggunakan teknologi tersebut di masa yang akan datang. Minat berperilaku seseorang dalam penggunaan TI akan meningkat jika dia merasa bahwa teknologi tersebut mudah penggunaannya.

H₃ : Kemudahan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berperilaku (*Behavioral Intention*) para siswa dan siswi SMA dalam menggunakan internet.

4. Perbedaan Kelas I, II, dan III terhadap Minat Berperilaku (*Behavioral Intention*)

Mungkin istilah *e-Education* (*electronic-Education*) bagi sebagian masyarakat Indonesia masih asing, *e-Education* (*electronic-Education*) ialah

istilah penggunaan TI di bidang pendidikan (Geger Riyanto, 2005). Dalam dunia pendidikan, pengetahuan berperan penting sebagai ilmu yang diperoleh siswa untuk bekal hidup mereka baik saat ini maupun di masa yang akan datang. Tanpa pengetahuan pola pikir mereka akan terhambat, sedangkan dunia terus maju dengan teknologi serta berbagai pola pikir yang baru pula. Internet dapat memberikan fasilitas yang dapat membantu siswa untuk memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan yang lebih luas sehingga siswa dapat lebih kreatif dalam berfikir (Brace, 1997 dalam I Putu Sugiarta Sanjaya, 2005) .

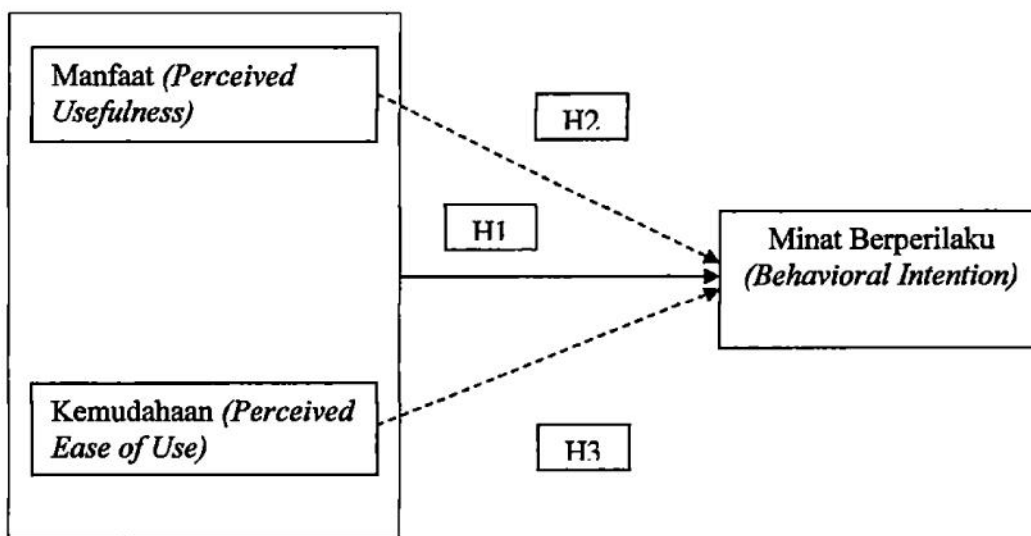
Namun demikian minat berperilaku (*Behavioral Intention*) penggunaan internet dalam rangka memperoleh informasi antar individu berbeda. Perbedaan minat berperilaku ini disebabkan oleh faktor semakin tingginya tingkat kebutuhan informasi atau kebutuhan yang diperlukan. Maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah

H₄ : Terdapat perbedaan minat berperilaku yang signifikan antara siswa dan siswi kelas I, II dan III dalam menggunakan internet.

F. Model Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai suatu penelitian empiris. Variabel-variabel yang diteliti adalah variabel yang mempunyai pengaruh terhadap minat berperilaku para pengguna internet. Variabel minat berperilaku sebagai variabel dependen. Variabel manfaat dan variabel kemudahan sebagai variabel independen yang semuanya baik variabel dependen maupun independen telah

diukur dengan instrumen yang telah dikembangkan oleh Davis (1989) dan (Taylor & Todd, 1995 dalam I Putu Sugiarta Sanjaya, 2005). Untuk menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang digunakan didalam penelitian ini secara eksplisit model penelitiannya adalah seperti gambar berikut ini:



Gambar 2.1
Model Penelitian

Keterangan:

- > = Uji Simultan
- - - - -> = Uji Parsial